

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di berbagai aspek kehidupan manusia merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan salah satu cara dalam menghadapi tantangan tersebut untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas tinggi sehingga mampu bersaing. Kualitas manusia yang tinggi salah satunya diperoleh dari proses pendidikan. Proses pendidikan tak luput dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi yang dituju. Menurut BSNP (2006) tujuan mata pelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Pertama ialah siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Berkenaan dengan pentingnya kemampuan pemecahan masalah, Menurut Holmes (dalam Wardhani, dkk, 2010: 7) mengemukakan bahwa latar belakang atau alasan seseorang perlu belajar matematika adalah adanya fakta bahwa orang yang mampu memecahkan masalah akan hidup dengan produktif dalam abad dua puluh satu ini. Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan matematis siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran matematika sebagai salah satu bagian dari pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk cerdas, kreatif, terampil dan mandiri dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Pemahaman dan penerapan konsep matematika berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik siswa mampu memahami konsep dari materi secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran yang tepat dan kondusif sangat diperlukan dalam mencapai tujuan dalam pelajaran matematika yaitu salah satunya merupakan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 2 Kauman guru masih belum menggunakan model pembelajaran khusus untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa masih mengalami kesulitan menghadapi soal berkaitan dengan pemecahan masalah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menurut Joyce dan Weil (dalam Huda, 2013: 73) mengatakan bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda. Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir studi nilai-nilai social dan sebagainya dengan

meminta siswa untuk terlibat aktif didalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Dengan model pembelajaran yang diterapkan diharapkan siswa mampu membangun, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, diantaranya yang di duga mampu berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu model pembelajaran Treffinger dan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Lestari dan Yudhanegara (2015: 64) mengemukakan bahwa model pembelajaran Treffinger adalah model pembelajaran kreatif berbasis kematangan dan pengetahuan pengetahuan yang memberikan saran-saran praktis untuk mencapai keterpaduan dengan melibatkan ketrampilan kognitif ataupun afektif. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dan guru memberikan permasalahan terbuka kepada siswa serta menjelaskan permasalahan yang diberikan dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari selanjutnya diberikan masalah yang lebih kompleks. Berdasarkan kegiatan pembelajaran dalam model ini dapat membantu siswa untuk menguasai konsep materi dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah.

Selain model pembelajaran Treffinger model pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 42) yang mengutip pendapat Duch (1995) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Dari beberapa model pembelajaran yang ada, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa melalui pembelajaran dengan memberikan permasalahan nyata diawal pembelajaran, kemudian siswa diarahkan untuk menemukan pengetahuan baru dari permasalahan yang diberikan serta membuat laporan hasil penyelidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk meneliti perbandingan penerapan model pembelajaran Treffinger dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ditinjau dari kemampuan penyelesaian masalah matematis siswa kelas VIII SMP negeri 2 Kauman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah guru belum melaksanakan model pembelajaran khusus untuk mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan, oleh karena itu hal-hal yang akan disimpulkan dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

2. Kemampuan pemecahan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan rencana masalah, dan mengecek kembali hasil penyelesaian masalah.
3. Model pembelajaran Treffinger adalah model pembelajaran kreatif berbasis kematangan dan pengetahuan pengetahuan yang memberikan saran-saran praktis untuk mencapai keterpaduan dengan melibatkan ketrampilan kognitif ataupun afektif.
4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan nyata diawal pembelajaran dan siswa secara berkelompok dituntut untuk menemukan penyelesaian masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan yang baru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kemampuan penyelesaian masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran Treffinger lebih baik daripada kemampuan penyelesaian masalah matematis siswa yang memperoleh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan penyelesaian masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran Treffinger lebih baik daripada kemampuan penyelesaian masalah matematis siswa yang memperoleh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa
Memberi motivasi siswa untuk menggali dan mengasah kemampuan pemecahan matematis siswa.
2. Bagi guru
Sebagai referensi bagi guru mengenai model pembelajaran yang tepat dalam menggali maupun meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi seorang pengajar serta menambah wawasan keilmuan.